

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan (daging, telur, susu). Meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut meningkatkan permintaan produk peternakan. Saat ini produksi ayam ras nasional mengalami surplus dibandingkan kebutuhan nasional. Data statistik Peternakan 2017 menunjukkan populasi ayam ras pedaging (broiler) mencapai 1,69 miliar ekor, ayam ras petelur (layer) mencapai 166,72 juta ekor dan ayam bukan ras (buras) mencapai 310,52 juta ekor (Rini, 2018). Angka produksi tersebut sangat berlebih jika dibandingkan data konsumsi daging ayam ras masyarakat Indonesia sebesar 11,5 kg per kapita per tahun. Untuk konsumsi telur sendiri mencapai 6,53 kg per kapita per tahun sehingga dilakukan ekspor ke Jepang dan Timor Leste. Daging banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang enak dan kandungan gizi yang tinggi.

Ayam broiler atau yang disebut juga *ayam ras pedaging (broiler)* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari *Cornish* serta ayam *Plymouth Rocks* putih betina. Mutu **genetik** yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam broiler merupakan **ternak** yang paling ekonomis bila

dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah pertumbuhannya yang cepat yaitu 4-5 minggu dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil yaitu 1,6 pada usia 5 minggu pemeliharaan (Santoso 2002 *cit.* Anonim 2017) serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*) yang memproduksi berbagai jenis [strain](#).

Keberhasilan usaha ayam broiler bisa dilihat dari nilai Indeks Performance (IP) yang idealnya sebuah peternakan yang baik memiliki IP 300-350. Dalam penentuan IP ada 4 parameter yaitu, *Body Weight* (BW), tingkat konsumsi pakan (FCR), rata-rata umur (A/U), dan kematian (M). Evaluasi kinerja produksi ini menjadi penting dalam setiap usaha untuk mengetahui hal yang perlu diperbaiki dan meminimalikan kerugian dari kegiatan usaha serta mencegahnya. `

Pola usaha ayam broiler dibagi menjadi 2 yaitu kemitraan dan mandiri. Peternak non mitra (mandiri) adalah peternak yang mampu menyelenggarakan usaha ternak dengan modal sendiri dan bebas menjual outputnya ke pasar. Seluruh kerugian dan keuntungan ditanggung sendiri. Pendapatan peternak ayam ras pedaging baik yang mandiri maupun pola kemitraan sangat dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yaitu bibit ayam (DOC); pakan; obat-obatan, vitamin dan vaksin; tenaga kerja; biaya listrik, bahan bakar; serta investasi kandang dan peralatan. Peternak non mitra prinsipnya menyediakan

seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai berternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak (Anonim, 2018).

Kabupaten Tulang Bawang Barat (Tuba Barat) merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten ini baru diresmikan pada tahun 2008. Sebagai kabupaten baru, infrastruktur kabupaten ini masih terbatas. Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah  $\pm 4.361,83$  Km<sup>2</sup>, yang tersebar dalam 15 wilayah Pemerintahan Kecamatan, 4 Kelurahan dan 148 Kampung. Tuba Barat memiliki populasi 429.515 jiwa penduduk yang didominasi warga pendatang transmigran dari daerah Jawa, Sunda dan Bali. Populasi ayam broiler di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2014 berjumlah 447.060 ekor, tahun 2015 sebanyak 631.360 ekor, tahun 2016 populasi 691.852 ekor. Mengingat ayam broiler di Kabupaten Tulang Bawang Barat di usahakan oleh 4 perusahaan pola kemitraan, dan mempunyai beberapa permasalahan terutama yang terkait dengan kinerja perlu untuk diketahui, kinerja produksi ayam broiler pada setiap perusahaan pola kemitraan.

### **Tujuan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja produksi ayam broiler di kabupaten Tulang Bawang provinsi Lampung pada pola kemitraan di berbagai plasma inti.

### **Manfaat**

1. Memberikan informasi mengenai performa produksi, pada pola kemitraan bagi peternak serta masyarakat yang ingin membuka usaha dibidang peternakan ayam broiler.
2. Sebagai referensi dan acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.